

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Auditor Eksternal, merupakan para auditor yang bekerja pada perusahaan akuntan publik, dimana salah satu jasa yang ditawarkan oleh kantor akuntan publik adalah jasa pemeriksaan audit pada laporan keuangan perusahaan yang disusun manajemen perusahaan. Pada perusahaan dengan skala menengah keatas biasanya menggunakan jasa auditor eksternal untuk menilai kembali laporan keuangan perusahaannya. Pemeriksaan audit oleh auditor eksternal berguna agar laporan keuangan tersebut mampu disajikan secara lebih akurat dan terpercaya, karena laporan keuangan memiliki resiko informasi, yaitu bahwa laporan keuangan mungkin tidak benar, tidak lengkap, dan juga bias. Selain itu sebagai syarat untuk masuk ke pasar modal. Oleh sebab itu dikatakan bahwa pemeriksaan audit laporan keuangan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan menekan resiko informasi. Kemudian laporan keuangan tersebut mampu membawa keyakinan atas pihak eksternal yang akan atau sudah menjadi partner atas perusahaan tersebut. Karena pengguna laporan keuangan tidak hanya pihak internal saja namun juga pihak eksternal. Dimana pihak eksternal menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan, contohnya seperti pengambilan keputusan investasi bagi para investor. Para pengguna eksternal laporan keuangan mengharapkan dengan adanya pemeriksaan audit oleh auditor eksternal laporan keuangan tersebut akan jauh dari

kesalahan penyajian material sekaligus mampu mencari dan mendeteksi kecurangan, sehingga laporan keuangan tersebut tidak merugikan bagi pihak eksternal yang menggunakannya.

Dalam menjalankan tugasnya untuk melakukan audit seorang auditor harus melewati empat fase audit, fase pertama adalah merencanakan dan mendesain pendekatan audit, fase kedua adalah melaksanakan uji pengendalian dan uji substantif atas transaksi, fase ketiga adalah melaksanakan prosedur analitis dan uji rincian saldo, fase keempat yang merupakan fase terakhir adalah penyelesaian audit. Fase keempat yaitu fase penyelesaian audit merupakan fase terakhir dalam melakukan audit namun tidak kalah pentingnya dengan fase sebelumnya. Keputusan yang diambil oleh auditor dalam penyelesaian audit sangat penting bagi hasil akhir dari proses audit yang dilaksanakan. Dalam penyelesaian audit, auditor sering mengalami kendala, yaitu waktu, sehingga auditor harus memanfaatkan waktu sebaik mungkin untuk membuat pertimbangan profesional yang baik dan menyatakan pendapat yang tepat dalam situasi yang bersangkutan. Tanggung jawab auditor dalam menyelesaikan audit, yaitu penyelesaian pekerjaan lapangan, evaluasi temuan dan komunikasi dengan klien. Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan kinerja pada fase ini.

Profesi auditor dapat disandang oleh siapa saja baik yang memiliki jenis kelamin pria maupun wanita, namun profesi ini ternyata tidak lepas dari isu gender salah satunya apabila dikaitkan dengan performa kerja seseorang. Meski pada zaman sekarang ini sudah banyak kaum wanita yang mampu menunjukkan performa kerja

yang lebih baik dibandingkan dengan pria, tetapi tetap saja masih banyak pandangan bahwa wanita mempunyai lebih banyak keterbatasan, selain itu terdapat pula anggapan bahwa profesi akuntan merupakan salah satu profesi yang dianggap cukup sulit apabila dilakukan oleh wanita dilihat dari intensitas pekerjaannya. Menurut Schwartz 1996 (dalam Sri Trisnaningsih, 2004), bidang akuntan publik merupakan salah satu bidang kerja yang paling sulit bagi wanita karena intensitas pekerjaannya. Schwartz juga mengungkapkan bahwa sangat mudah untuk mengetahui mengapa jumlah wanita yang menjadi partner lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Salah satu alasan yang dikemukakannya adalah adanya stereotype tentang wanita, terutama adanya pendapat yang menyatakan bahwa wanita mempunyai keterikatan (komitmen) pada keluarga yang lebih besar daripada keterikatan (komitmen) terhadap karier. Selain itu pandangan umum menyatakan laki-laki itu lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, independen, agresif, dan pada umumnya mempunyai kemampuan lebih dibandingkan wanita dalam pertanggungjawaban manajerial. Sementara wanita dipandang lebih pasif, lembut, orientasi pada pertimbangan, lebih sensitif dan lebih rendah posisinya pada pertanggungjawaban dalam organisasi dibandingkan laki-laki. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan studi mengenai ada tidaknya perbedaan kinerja antara auditor wanita dengan auditor pria pada fase penyelesaian audit dengan mengambil judul **“Perbedaan Kinerja Auditor Eksternal pada Fase Penyelesaian Audit”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang mendasari penelitian ini maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah apakah terdapat perbedaan kinerja auditor pria dengan auditor wanita pada fase penyelesaian audit

1.3 Batasan Penelitian

Batasan masalah dimaksudkan agar yang dibahas dalam penelitian tidak menyimpang dari masalah yang diteliti, sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuan dari penelitian ini. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dibatasi hanya pada fase penyelesaian audit mulai dari tahap penyelesaian pekerjaan lapangan, evaluasi temuan, sampai komunikasi dengan klien.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menguji ada tidaknya perbedaan antara auditor pria dengan auditor wanita pada fase penyelesaian audit.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi Kantor Akuntan Publik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak manajemen kantor akuntan publik untuk mengetahui kinerja para akuntan dilihat dari faktor gender pada fase penyelesaian audit sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembuatan strategi dan kebijakan yang tepat oleh kantor akuntan publik untuk meningkatkan kinerja auditor.

2. Bagi Para Akuntan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para auditor untuk mengetahui perbedaan gender terhadap kemampuan menyelesaikan audit.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan dan pembandingan untuk penelitian sejenis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab 1 Pendahuluan

Berisi uraian tentang latar belakang mengapa penulis tertarik melakukan penelitian mengenai perbedaan kinerja auditor dilihat dari faktor gender fase penyelesaian audit, rumusan masalah, batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Kinerja Auditor, Gender, dan Penyelesaian Audit

Bab ini berisi mengenai landasan teori yang menjadi referensi utama dalam melaksanakan pekerjaan ini. Teori-teori tersebut adalah teori mengenai kinerja auditor, gender, dan penyelesaian audit serta dipaparkan pengembangan hipotesisnya.

Bab 3 Metode Penelitian

Dalam bab ini berisi mengenai jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, metode pengumpulan data, teknik pengukuran data, teknik pengujian instrumen, dan teknik analisis data.

Bab 4 Analisis Data dan Pembahasan

Dalam bab ini diuraikan hasil analisis data dan pembahasannya dari data-data yang didapat melalui penyebaran kuisioner. Analisis data dalam penelitian ini terbagi dalam dua bagian. Pada bagian pertama merupakan pengujian instrumen yang terdiri dari uji validitas dengan menggunakan *factor analysis* dan uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach's*. Pada bagian kedua terdiri dari analisis presentase dari data demografi responden , serta *Independent Simple T-test* yang digunakan untuk mengetahui perbedaan kinerja auditor eksternal dalam fase penyelesaian audit.

Bab 5 Kesimpulan dan Keterbatasan penelitian

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan yang ada dalam melakukan penlitian, dan saran-saran yang direkomendasikan dalam penelitian ini pada berbagai pihak yang membutuhkannya.